

ABSTRAK

Adinda Sukma, NIM 1208030006, 2024: “PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM AKSES PENDIDIKAN (Lokasi di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta)”

Kedudukan perempuan sering dianggap lebih rendah dari laki-laki sehingga haknya dalam meraih akses pendidikan kerap kali dihalangi. Beberapa tahun terakhir di Desa Cipinang persepsi tersebut perlahan mulai berubah, orang tua disinyalir berperan penting dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dalam akses pendidikan yang terjadi di Desa Cipinang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi ketidaksetaraan gender di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Kedua, untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi ketidaksetaraan gender di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Ketiga, untuk mengetahui faktor pendorong kesetaraan gender di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta.

Teori Strukturasi Anthony Giddens digunakan untuk peran orang tua dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dalam akses pendidikan. Dalam melihat perubahan struktur yang telah ada, Giddens menggunakan pandangan dualitas Struktural bahwa agen dan struktur merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi secara dialektis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Wawancara dengan Orang Tua, Pemerintah Desa Cipinang, dan Masyarakat Setempat digunakan sebagai sumber data primer. Untuk data sekunder menggunakan buku, artikel, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data melewati tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dalam akses pendidikan di Desa Cipinang ialah dengan mengubah anggapan bahwa hanya laki-laki saja yang dapat sukses dalam karir, memberikan dukungan biaya pendidikan, dan memenuhi kebutuhan emosioanal anak dengan memberikan motivasi dan apresiasi. Meningkatnya anak perempuan yang menempuh pendidikan tinggi terjadi karena pola pikir masyarakat yang berubah, kondisi zaman yang mendukung akses kesetaraan kerja, dan jangkauan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: Akses Pendidikan, Kesetaraan Gender, Strukturasi